

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DENGAN METODE
PENGAWASAN**

***TEACHER'S EFFORTS IN INCREASING STUDENT MORALS WITH SUPERVISION
METHODS***

Adis Herviati¹, Laela Apri Liani²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi
Alamat : Jalan Cut Meutia No. 83 Bekasi Timur 17113. Telepon : (021) 8801027, 8802015,
8808851-52. Fax : (021) 8801192

Korespondensi penulis : adisherviati25@gmail.com

Article History:

Received: 30 November 2022

Revised: 22 Desember 2022

Accepted: 05 Januari 2023

Keywords: *Monitoring method, improving student morals, Islamic Religious Education.*

Abstract: *It is very important as a parent to be able to supervise or accompany their child while playing cellphones because giving a child a mobile phone at any time can change the morals of the child. The goal in studying Islamic Religious Education is to become a human being with noble character, this education aims to be able to form a behavior and character in every child and have a strong stance in himself and to educate the life of this nation, the most important role in educating is in the role of parents who can improve / form a character in children and can shape attitudes that is in these children. In this supervision method it is very functional for the teacher because the teacher can pay attention to every behavior - the behavior of his students in order to comply with applicable school regulations, with this supervision the teacher gives full effort to direct his students in good things. To become a teacher is not easy where he must have a strong stance, have character and personality in himself to become a teacher. The teacher is a role model and becomes a role model for each of his students.*

Abstrak

Penting sekali sebagai orang tua untuk trus dapat mengawasi atau menemani anak nya saat bermain handpone karena bisa saja dengan memberi anak handpone setiap saat dapat memperubah akhlak pada anak tersebut, Tujuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dengan adanya Pendidikan ini bertujuan untuk dapat membentuk suatu perilaku dan karakter pada setiap anak dan mempunyai pendirian yang kuat dalam dirinya serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini, Peran penting yang paling utama dalam mendidik ada pada peran Orang Tua yang dimana dapat memperbaiki / membentuk suatu karakter pada anak dan dapat membentuk sikap yang ada dalam diri anak – anak tersebut. Dalam metode pengawasan ini sangat berfungsi sekali bagi guru karena guru dapat memperhatikan setiap perilaku – perilaku siswa nya agar tetap menaati peraturan sekolah yang berlaku, dengan adanya pengawasan ini guru

memberikan sepenuhnya untuk mengarahkan siswa – siswa nya ke dalam hal kebaikan. Untuk menjadi sesosok guru tidak mudah yang dimana ia harus memiliki pendirian yang kuat, memiliki karakter dan kepribadian dalam dirinya menjadi seorang guru. Guru merupakan panutan dan menjadi sosok tauladan bagi setiap siswa nya.

Kata Kunci : Metode pengawasan,meningkatkan akhlak siswa, Pendidikan Agama Islam.

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam bahwa kita penting untuk menumbuhkan akhlak, keterampilan, dan menambah wawasan Di Sekolah/Rumah. Peran penting yang paling utama dalam mendidik ada pada peran Orang Tua yang dimana dapat memperbaiki/membentuk suatu karakter pada anak dan dapat membentuk sikap yang ada dalam diri anak – anak tersebut.

Tujuan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dengan adanya Pendidikan ini bertujuan untuk dapat membentuk suatu perilaku dan karakter pada setiap anak dan mempunyai pendirian yang kuat dalam dirinya serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan suatu potensi pada anak agar menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab(Mulyana & Ridwan, 2021).

Untuk seorang anak dalam memperoleh Pendidikannya itu sangat penting, dan Pendidikan juga bertanggung jawab terhadap orang tua, guru dan masyarakat yang dimana memiliki perannya masing – masing agar proses Pendidikan dapat tercapai. Dimana orang tua merupakan yang bertanggung jawab terhadap Pendidikan anaknya dirumah untuk memberikan materi atau bekal kepada anak nya dikehidupan nantinya, guru juga bertugas untuk memberikan Pendidikan kepada setiap siswa nya disekolah, dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam Pendidikan bagaimana membentuk lingkungan yang baik untuk anak – anak nya (Khotimah et al., 2021).

Untuk menjadi sesosok guru tidak mudah yang dimana ia harus memiliki pendirian yang kuat, memiliki karakter dan kepribadian dalam dirinya menjadi seorang guru. Guru merupakan panutan dan menjadi sosok tauladan bagi setiap siswa nya, guru disekolah merupakan gambaran untuk setiap siswa nya karena apa yang akan kita lakukan disekolah pasti akan dilakukan juga dengan siswa tersebut. (Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, 2022)

Di zaman sekarang ini akhlak dan etika pada remaja sudah sangat berkurang dari tercermin nya konten – konten di media sosial yang sudah tersebar luas diluar sana seperti melalui facebook, instagram, whatshap, dan lain-lain (Syakur, 2016). Peran orang tua sangat penting untuk dapat memperhatikan setiap kegiatan anak – anak nya, dengan adanya konten – konten yang kurang mencerminkan kebaikan maka akan berkurang nya nilai moral dan etika dalam diri anak tersebut, seharusnya mereka bisa membuat konten – konten yang dapat memberikan contoh baik untuk anak bangsa kedepannya. Konten seksual, gaya hidup yang penuh dengan kebebasan, konten prank, konten dengan menggunakan Bahasa kasar itu dapat menjadikan contoh yang tidak baik untuk anak – anak (Hasibuan, 2018).

Penting sekali sebagai orang tua untuk trus dapat mengawasi atau menemani anak nya saat bermain handphone karena bisa saja dengan memberi anak handphone setiap saat dapat memperubah akhlak pada anak tersebut, dengan ada nya peran orang tua yang dimana sebagai guru pertama dirumah bagi anak – anak nya yang dapat membentuk suatu karakter dan akhlak dalam diri anaknya tersebut. (Warasto, 2018)

Hal ini dalam penggunaan media sosial bisa memberikan dampak yang positif bagi setiap orang terutama pada anak – anak agar terbentuk nya akhlak dalam dirinya, yang diisi dengan konten – konten untuk memotivasi anak – anak konten islami masa kini agar anak dapat tertarik untuk melihat konten tersebut (Sartika et al., 2018).

Disatu sisi terdapat dampak negative dalam media sosial yang dapat mempengaruhi rendahnya akhlak dalam diri siswa tersebut, jika siswa salah menggunakan media sosial seperti menonton youtube, bermain game online, dan menonton film – film luar negeri yang sama sekali tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada anak – anak, dengan gaya berpakaian, gaya berbicara, dan pergaulan bebas yang mereka perlihatkan melalui film tersebut, maka perlahan – lahan akan memudar akhlak dalam diri siswa tersebut tidak ada sopan santun terhadap diri siswa kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat (Baharun, 2018).

Kita sebagai orang tua dan guru agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan kepada anak – anak kita harus bisa menghindari itu dari anak agar tidak meresahkan para orang tua, sebaik nya lakukanlah pengawasan kepada anak agar kegiatan anak dapat terpantau dengan orang tua. (Pangestu & Rozak, 2021)

Media sosial saat ini sudah sangat melekat di dalam kalangan remaja dengan ini menggunakan media sosial tidak disarankan untuk pemakaian yang berlebihan, sebagai guru harus dituntut untuk menjadi profesional dalam mendidik anak muridnya untuk membentuk suatu karakter pada anak dan menumbuhkan akhlakul kharimah dalam dirinya (Komala & Rizki Gunawan, 2022). Media sosial juga dapat memudahkan siswa untuk menemukan informasi yang menyangkut kedalam hal negatif dan mudah untuk ditiru seperti berkata kasar yang dapat menimbulkan perkelahian, berbohong dan membuat berita bohong. (Setiawan et al., 2019)

Menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dapat memberikan nilai yang positif bagi perkembangan anak, dengan adanya nilai agama dalam diri anak tersebut dapat membentuk perilaku agar mudah terkontrol dalam pergaulan, dan dapat menaati peraturan – peraturan yang sudah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas diluar sana dan akhirnya dapat mengakibatkan kehancuran pada masa depan siswa tersebut. Selain Pendidikan dengan melakukan banyak kegiatan positif seperti organisasi atau olahraga juga sebagai faktor menanggulangi pergaulan bebas. (Suradji, 2017)

Dalam metode pengawasan ini sangat berfungsi sekali bagi guru karena guru dapat memperhatikan setiap perilaku – perilaku siswa nya agar tetap menaati peraturan sekolah yang berlaku, dengan adanya pengawasan ini guru memberikan sepenuhnya untuk mengarahkan siswa – siswa nya ke dalam hal kebaikan dan guru melakukan pengawasan agar menghindari hal – hal yang tidak di inginkan kepada siswa nya, dengan ini guru sangat berperan penting sekali di sekolah agar tercipta nya sesuatu aktivitas yang baik. (Miharjarudin, 2022)

Dalam hal ini Pendidikan juga sangat berperan penting sekali bagi anak karena hal ini akan menyangkut masa depan nya, untuk menempuh suatu Pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja Pendidikan dalam keluarga juga sangat berperan penting dalam perkembangan anak yang mengajari tentang akhlak dan moral, jika Pendidikan dalam keluarga berkembang dengan baik maka hal ini akan menjadi pondasi yang sangat kuat bagi kepribadian anak di masa perkembangan selanjutnya. (Rosif, 2018)

Ada beberapa hal yang dapat menghambatnya pembentukan pada akhlak siswa, yang pertama pada faktor lingkungan masyarakat yang sangat kurang mendukung sekali

seperti pergaulan bebas dengan teman – teman yang kurang dalam beretika, walaupun seorang guru disekolah telah berusaha semaksimal mungkin jika memang faktor di lingkungan masyarakat ini yang menjadi penyebab salah satu nya kurang nya akhlak pada siswa maka hasil nya juga akan sia – sia, kemudian factor dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak pada siswa jika orang tua sering bertengkar di depan anak maka anak tersebut akan membawa akhlak yang tidak baik ke sekolah, anak tersebut akan melawan dan akan bertengkar setiap saat dengan teman nya karena anak tersebut telah melihat apa yang orang tua nya lakukan maka peran orang tua sangat penting sekali dalam pembentukan akhlak pada anak, lalu media elektronik yang sangat mempengaruhi sekali seperti menonton beberapa film, untuk pembentukan akhlak pada siswa tidak hanya media elektronik saja yang dapat mempengaruhi nya tetapi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga pun sangat berpengaruh sekali (Juraini & Habibah, 2018)

Dalam metode pengawasan di lingkungan keluarga sangat penting sekali peran sebagai orang tua untuk selalu mengawasi setiap kegiatan anak nya lakukan, namun hal ini belum sepenuhnya bisa dilakukan pada setiap orang tua, karena pada umumnya orang tua bekerja diluar rumah serta orang tua telah sepenuhnya mempercayakan anak kepada Pendidikan formal yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Kesibukan orang tua ini bisa memicu anak melakukan penyimpangan akhlak, hal ini di karenakan kurangnya pengawasan penuh dari orang tua mereka sehingga sangat berpengaruh terhadap akhlak serta moral anak (Khotimah et al., 2021)

Dalam mewujudkan akhlak yang baik pada siswa maka guru harus menguasai dan memahami berbagai macam strategi dalam mewujudkan akhlak yang baik, dengan adanya strategi tersebut agar tujuan dapat tercapai dengan secara maksimal dan dapat mengalami perubahan yang lebih positif baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari – hari. Setiap guru memiliki strategi nya masing – masing untuk mewujudkan akhlak yang baik pada siswa dengan menggunakan strategi maka akan menjadikan perubahan pada siswa setahap demi tahap untuk mewujudkan akhlak dan budi pekerti yang baik. (Mulyana & Ridwan, 2021)

2. Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang digunakan dengan Metode Kualitatif, dengan data yang didapat dalam memperoleh hasil dari proses pembelajaran di kelas X SMK Karya Guna 1

Bekasi. Pelaksanaan kegiatan PKL ini dilakukan oleh mahasiswa dan bekerja sama dengan pembimbing lapangan UNISMA Bekasi dan Guru PAI sekolah tersebut, dengan data yang akan kita peroleh dapat menggunakan dengan berbagai macam metode dalam pembelajaran agar dapat terlihat data yang kita inginkan dalam kelas tersebut.

3. Pembahasan

a. Tempat PKL

Lokasi SMK KARYA GUNA 1 Bekasi terletak di Pinggir Jalan Raya, yang berhadapan dengan Masjid Tepatnya di daerah Perumahan Duren Jaya Bekasi Timur, Jangkauan Penerimaan Siswa yaitu Rata Rata di Daerah Tambun Utara, Wisma Jaya, dan Daerah Bekasi.

SMK KARYA GUNA 1 Bekasi letaknya cukup strategis mudah dijangkau oleh kendaraan, baik roda empat maupun roda dua, karena letaknya di pinggir jalan Raya Perumahan Duren Jaya Kota Bekasi. Sesuai dengan perencanaan ketepatan posisi ini sangat penting dalam pendirian lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena posisi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kepada tingkat keberhasilan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Baik proses rekrutmen siswa maupun proses pelaksanaan pembelajaran. Karena lingkungan juga turut menentukan warna dan keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut.

b. Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik fakultas atau universitas yaitu semester ganjil tepatnya 05 September 2022 sampai dengan 23 November 2022.

c. Metode yang diterapkan

Metode yang diterapkan selama PKL adalah dengan menggunakan metode Pengawasan, dengan metode ini guru dapat melakukan pengawasan kepada setiap muridnya dan dapat memperhatikan setiap gerak gerik terhadap siswa tersebut. Guru dapat menyesuaikan pada setiap karakter siswa dikelas dan guru dapat menilai setiap akhlak yang ada dalam diri siswa tersebut.

d. Pengalaman – Pengalaman PKL

Pengalaman yang saya dapat yaitu, dimana kita dilatih dalam kesabaran dalam mengajar yang seisi kelasnya yaitu hampir anak laki – laki semua, kesabaran saat sedang

menerangkan karena banyak sekali tingkah mereka yang membuat saya terheran – heran mungkin seorang guru yang tidak memiliki kesabaran yang cukup luas mereka akan mengundurkan diri, tetapi saya salut dengan guru – guru disana mereka yang bertahan berusaha keras untuk membentuk suatu karakter pada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlak yang mulia, memang tidak mudah untuk mengajar di SMK yang dimana rata – rata setiap kelas di isi oleh murid laki – laki, sempat saya sedang menerangkan ada salah satu siswa untuk izin ke toilet Ketika sudah Kembali ke dalam kelas sedang menenteng makanan. Mungkin juga di setiap sekolah/pun di setiap kelas masih banyak yang nama nya pengelompokan antar teman, jadi di dalam kelas tersebut tidak adanya terbentuk suatu kekeluargaan dimana merekapun akan terus bersama – sama dalam 3 tahun tersebut, pasti sangat sering di sekolah manapun ada pertikaian antar teman tersebut. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil guru – guru disanapun memberikan arahan bagaimana agar kita dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, berbagi pengalaman dengan guru disana. Senang bertemu dengan murid – murid yang memiliki karakter nya masing – masing ada yang menutupi diri nya sehingga Ketika diajak ngobrol pun tidak terlalu banyak mengucapkan kalimat, ada yang memang murid tersebut bisa di bilang aktif dalam bertanya, ada anak yang sangat rajin saat mengumpulkan tugas, dan disatu sisi ada yang memang malas saat mengikuti pembelajaran, memang banyak sekali suka maupun duka yang dihadapi seorang guru dalam mengajar. Profesi sebagai guru memang tidak mudah ia harus bisa dapat mencapai sebuah tujuan yang secara maksimal dalam mendidik anak – anak muridnya, di SMK Karya Guna 1 Bekasi anak – anak nya cukup menyenangkan dan tidak sungkan dalam menanyakan hal apapun itu, mereka selalu bercerita kepada kami disaat jam pelajaran tidak berlangsung karena mereka senang bertemu kami yang memang umur kami dengan mereka tidak beda jauh, senang bisa memberikan arahan yang baik untuk adik – adik disana walaupun itu tidak seberapa semoga bisa menjadikan contoh yang baik untuk adik – adik disana.

e. Kendala yang dihadapi saat PKL

→ Masih Banyak peserta didik yang lambat mengumpulkan tugas dan ulangan harian dan tidak absen kehadiran kelas karena tidak disiplin.

- Pada beberapa kelas, peserta didik ada yang tidak peduli terhadap tugas dan ulangan harian yang diberikan oleh peserta PPLK sehingga peserta didik tidak mengerjakan tugas dan ulangan harian.
- Diantara peserta PPLK mengalami kendala yaitu tidak dapat memberikan materi karena tidak ada media belajar berupa infokus yang disediakan.
- Penyampaian materi yang sangat terbatas dan sulit menilai sikap dan keterampilan peserta didik.
- Kurang minatnya siswa untuk membaca buku sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

f. Penyelesaian dalam kendala yang dihadapi

- Peserta didik diberikan toleransi waktu untuk mengumpulkan tugas, ulangan harian dan absensi kehadiran kelas.
- Peserta PPLK menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan ulangan harian melalui group WhatsApp agar peserta didik segera mengerjakan tugas dan ulangan harian.
- Peserta PPLK menyampaikan materi dan absensi kehadiran kelas melalui HandPhone.
- Peserta PPLK melakukan pembelajaran melalui tatap muka dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi agar peserta PPLK dapat menyampaikan materi dengan baik, lengkap, dan utuh serta dapat menilai sikap dan keterampilan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar sehingga mampu menjawab soal pertanyaan atau tugas serta ulangan harian secara online dengan baik dan mendapatkan nilai di atas KKM. Motivasi diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

g. Kesan – Kesan selama PKL

→ Kesan Para Siswa

Kesan dari mereka yang saya dapat, mereka senang dengan kedatangan kami mahasiswa PKL, mereka juga senang diajar dengan kita semua mahasiswa PKL karena Bahasa yang digunakan tidak mudah membosankan, mereka juga

sangat senang karena kami mahasiswa PKL sudah sedikit memberikan pengalaman kami semua dalam dunia perkuliahan dan dunia pekerjaan.

→ Kesan Para Guru

Kesan dari para guru yang saya dapat, mereka sangat berterima kasih kepada kami mahasiswa PKL dan pihak kampus yang sudah berkenan melaksanakan PKL nya di sekolah mereka, mereka juga berterima kasih karena sudah memberikan wawasan yang cukup kepada para siswa nya, dan sedikit memberikan pengalaman kami.

→ Kesan Para Mahasiswa

Kesan kami para mahasiswa adalah, kami sangat senang dengan adanya kegiatan PKL ini kami disini banyak sekali belajar bagaimana cara mengajar yang baik agar siswa tidak mudah merasa bosan saat dikelas, banyak sekali pengalaman yang dapat kita ambil dimana kita harus bisa memahami semua karakter siswa agar kita dapat mengetahuinya kekurangan dan kelebihan dalam diri anak tersebut, sangat senang sekali saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk hidup saya kedepan nya.

4. Kesimpulan

Dengan pembahasan di atas menjelaskan metode pengawasan yang saya terapkan ini memiliki hasil yang sangat bagus, dengan metode ini guru dapat mengetahui berbagai macam karakter pada setiap siswa nya di kelas, dan guru dapat menilai pada akhlak siswa tersebut, dengan metode pengawasan ini guru dapat memperhatikan setiap gerak gerik yang dilakukan oleh siswa tersebut. Kebanyakan siswa tersebut jarang sekali untuk mendapatkan pengawasan dari orang tua nya karena sudah banyak sekali orang tua yang tidak mengawasi setiap kegiatan anak nya lakukan, dengan itu dapat mempengaruhi pada akhlak anak tersebut.

5. Saran

Saran saya, sebagai orang tua peran utama dalam keluarga harus lebih fokus dalam mengawasi setiap kegiatan anak, karena jika orang tua lalai dalam mengawasi anak maka anak akan salah terjerumus dalam pergaulan bebas. Pembentukan akhlak pada anak sangat berpengaruh sekali terhadap peran orang tua, lingkungan masyarakat nya dan media elektronik, media elektronik juga dapat berpengaruh negatif dalam perkembangan anak

apabila dalam penggunaannya dilakukan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan perilaku pribadi seorang anak yang buruk.

Daftar Pustaka

- Baharun, H. (2018). *Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*. 6(1), 20.
- Hasibuan, A. R. (2018). *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya al-Qur'an*. Gramedia.
- Juraini, F., & Habibah, S. (2018). *PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI UNGGUL LAMPENEURUT ACEH BESAR*. 3.
- Khotimah, Y., Hijriyah, U., & Akmansyah, M. (2021). *METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KELUARGA MUSLIM DI DESA TRIHARJO KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*. 8.
- Komala, R., & Rizki Gunawan, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Di Sma Negeri 3 Bekasi. *Turats*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4535>
- Miharjarudin, M. (2022). PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA SDN 32 KUBU. *BIKONS*, 2(1), Article 1.
- Mulyana, M., & Ridwan, R. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 25 BONE. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1586>
- Pangestu, I. A., & Rozak, P. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE VLOG TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS 9 DI SMP ISLAM AL MUSTHOFATAMAN*. 2.
- Rosif, R. (2018). HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK SISWA: *AL - IBRAH*, 3(1), Article 1.
- Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9760>
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP AKHLAK SISWA (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN FIKAR SCHOOL)*. 5(1).

Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), Article 1.
<https://doi.org/10.52166/dar>

Syakur, A. (2016). *Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam*. 11(2).

Warasto, H. N. (2018). PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>